

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING SEPAK BOLA DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*

Lono Mulyoharjono
SMK Negeri 3 Merauke

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola dengan metode kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Merauke Jalan Kamizaun Mopah Lama. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam hasil belajar terdapat tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: format aspek penilaian aspek afektif, LKS, format penilaian aspek psikomotor. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *number head together* yang ditambah alat berupa bola karet dapat meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman hasil belajar siswa pada tiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 60,54 dengan ketuntasan 32,35% yang berada pada interval 53-62 atau termasuk dalam kategori kurang baik. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat yaitu sebesar 78,15 dengan ketuntasan 85,29% yang berada pada interval 73-82 atau termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Passing; Kooperatif Tipe NHT

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dalam proses pembelajarannya memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam artian melalui fisik, aspek mental dan emosional juga turut dikembangkan.

Pengetahuan tentang teknik dasar sepak bola penting diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai pengetahuan yang mendasar tentang sepak bola, mampu mengembangkan bakat-bakat yang ada dalam diri siswa dalam bermain sepak bola, memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta membentuk watak dan sifat seseorang saat bermain sepak bola. Begitu juga dengan cabang olahraga yang lainnya, untuk mencapai keberhasilan menjadi pemain yang baik adalah dengan mempelajari teknik dasar lebih dahulu.

Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila ada peningkatan dalam diri peserta didik, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Khususnya pada materi

sepak bola di kelas XI siswa dapat melakukan mengumpan bola dengan kaki bagian dalam dan luar dengan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran seorang guru sangatlah penting di dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, karena dengan model pembelajaran yang baik dan tepat, seorang guru dapat memacu kemauan peserta didik secara aktif, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Merauke pada hari Jumat tanggal 30 September 2019 di lapangan olahraga SMK Negeri 3 Merauke pukul 07.45-09.40 WIT, terhadap siswa kelas XI Asisten Keperawatan yang berjumlah 34 siswa, khususnya pada materi teknik dasar *passing* (menggunakan kaki bagian dalam) sepak bola masih bergantung pada penjelasan guru. Keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dalam pembelajaran. Guru kurang memperhatikan antara siswa yang lebih terampil ataupun siswa yang kurang terampil, akibatnya siswa cenderung pasif dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya akan menyebabkan siswa bosan, tidak nyaman, hal ini akan mengakibatkan siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal banyak cara yang digunakan, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran (Riyanto, 2019).

Pada saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak berani bertanya, dan hanya sekedar melakukan tugas gerak yang tidak berdasarkan konsep teknik dasar *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam). Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas, dilihat dari observasi awal tanggal 30 September 2019 di sekolah SMK Negeri 3 Merauke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung diperoleh hasil 34,5% dari jumlah butir-butir soal dalam proses pembelajaran sebanyak 58, terdapat 20 butir-butir soal yang siswa melaksanakannya atau dengan penilaian (Ya), Sedangkan 65,5% siswa tidak melaksanakannya atau dengan penilaian (Tidak) dengan jumlah 38 butir-butir soal dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Terkait observasi awal dalam proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 3 Merauke di Kelas XI Asisten Keperawatan dapat disimpulkan, bahwa penguasaan teknik dasar *passing* sepak bola pada siswa kelas XI Asisten Keperawatan di SMK Negeri 3 Merauke masih jauh dari harapan yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, diantaranya siswa mampu melakukan gerakan mengumpan dengan baik dan benar, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan mengumpan dengan baik dan benar. Permasalahan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi mengenai aspek penilaian psikomotor. Jika hal ini terus berlangsung, maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, tujuan dari pembelajaran tidak semuanya berhasil. Hal lain adalah berkaitan dengan pentingnya kebugaran jasmani. *Physical fitness becomes the most important factor in life, it is also undeniable that maintaining physical fitness in the elderly becomes very important* (Riyanto, Lahinda, Nugroho, & Hidayat, 2020).

Peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola khususnya *passing* menggunakan punggung kaki bagian dalam dapat lebih baik, maka diharapkan guru penjasorkes agar mampu menguasai dan melaksanakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Guru juga diharapkan harus cermat dalam penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya akan memperbesar minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar penjasorkes di kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke antara lain: (1) pada sikap awalan siswa meletakkan kaki tumpuan tidak berada disamping bola dan kedua lengan tidak berada disamping badan agak telentang, (2) pada sikap pelaksanaan masih banyak siswa pada pergelangan kaki yang akan menendang tidak di kunci, pandangan mata yang tidak terpusat pada bola dan perkenaan kaki pada bola tidak tepat ditengah-tengah bola. (3) pandangan siswa saat sikap akhir gerakan tidak kearah bola dan kaki yang menendang tidak ditarik kembali kebelakang pada posisi awal, (4) siswa belum berani mengemukakan pendapat, (5) siswa tidak berani dalam memecahkan masalah, (6) siswa kurang berani dalam melakukan diskusi kelompok.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan total sampling. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat komponen perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dalam melakukan *passing* sepak bola sudah cukup baik dilihat dari perolehan nilai akhir. Namun, dalam penelitian ini peneliti melihat setiap nilai pada aspek, pada hasil tindakan siklus 1 siswa memiliki kemampuan *passing* sepak bola sebesar 32,35% atau 11 siswa (tuntas), dan sangat kurang untuk kategori tuntas untuk 34 siswa, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus 2, yang mana ketuntasan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 73% yang ada di kelas XI SMK Negeri 3 Merauke Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus 1 pada hasil belajar *passing* sepak bola kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2, maka dapat dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel

Persentase Ketuntasan dan Penggolongan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola pada Siklus I

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 73\%$
1	83-100	Sangat Baik	0	0%	11 Orang (32,35%) Tuntas	Siklus I tingkat ketuntasan belum mencapai 73% dan dilanjutkan ke siklus II, untuk pencapaian hasil penelitian yang lebih maksimal.
2	73-82	Baik	11	32,35 %		
3	63-72	Cukup Baik	3	8,82 %	23 Orang (67,65%) Tidak Tuntas	
4	53-62	Kurang Baik	8	23,53%		
5	0-52	Sangat Kurang	12	35,29 %		
Jumlah			34	100%	34 siswa (100%)	

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dipaparkan bahwa, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (32,35%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang (67,65%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 0 orang siswa (0%) dengan kategori sangat baik, 11 orang siswa (32,35%) dengan kategori baik, 3 orang siswa (8,82%) dengan kategori cukup baik, 8 orang siswa (23,53%) dengan kategori kurang baik, dan 12 orang siswa (35,29%) dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, diketahui terdapat 23 orang siswa yang tergolong tidak tuntas. Adapun masalah yang dihadapi siswa yaitu pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Pada aspek kognitif siswa masih ada yang kurang memahami materi pelajaran teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam baik itu dari sikap awalan, pelaksanaan maupun akhiran. Pada aspek afektif masih ada siswa yang kurang bersemangat, tidak mentaati aturan dan kurang menghargai teman selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek psikomotor gerakan teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada sikap awalan, pada komponen, (a) kaki jauh dari bola, (b) kaki tumpu masih ada yang tidak ditekuk, pelaksanaan *passing*; pada komponen, (a) kaki tidak tepat mengenai bagian tengah-tengah belakang bola, (b) badan tidak condong ke depan pada waktu mengumpan bola. Sikap akhir *passing*; pada komponen, (a) tidak bergerak kearah depan 2 sampai 3 langkah setelah melakukan *passing*, (b) kurang menjaga keseimbangan badan pada saat melakukan *passing* maupun setelah melakukan *passing*.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada siklus I adalah 32,35%. Nilai rata-rata yang diinginkan sebesar 73% siswa harus memperoleh nilai 73 dari nilai maksimum 100. Tingkat hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam siklus I pada siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke Tahun Pelajaran 2019/2020 secara klasikal sebesar 32,35% berada pada rentang 0-52 dengan kategori sangat kurang (tidak tuntas).

Penilaian afektif yang peningkatannya sangat baik pada siklus 2 dikarenakan penomoran yang diberikan kepada siswa ditempel pada dada siswa masing-masing untuk mempermudah evaluator melakukan penilaian. Pada penilaian sikap afektif evaluator seharusnya bukan yang menilai siswa, melainkan peneliti yang menilai sikap afektif tersebut. Keterbatasan kemampuan peneliti dan keadaan tertentu yang membuat evaluator dapat menilai sikap afektif dalam penelitian yang sudah direncanakan agar tujuan pembelajaran lebih tercapai dan penelitian berjalan dengan baik sehingga hasil yang diharapkan menjadi optimal.

Tabel
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* pada Siklus II

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 73\%$
1	83-100	Sangat Baik	11	32,35 %	29 Orang (85,29%) Tuntas	Siklus II tingkat ketuntasan sudah mencapai 73% dan tidak dilanjutkan lagi karena
2	73-82	Baik	18	52,94 %		
3	63-72	Cukup Baik	1	2,94 %	5 Orang (14,71%)	
4	53-62	Kurang Baik	1	2,94%		

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan Siswa	Target Ketuntasan $\geq 73\%$
5	0-52	Sangat Kurang	3	8,83%	Tidak Tuntas	keterbatasan waktu.
Jumlah			34	100%	34 siswa (100%)	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dipaparkan bahwa, siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa (85,29%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa (14,71%). Adapun rinciannya sebagai berikut: 11 orang siswa (32,35%) dengan kategori sangat baik, 18 orang siswa (52,94%) dengan kategori baik, 1 orang siswa (2,94%) dengan kategori cukup baik, 1 orang siswa (2,94%) dengan kategori kurang baik, dan 3 orang siswa (8,83%) dengan kategori sangat kurang.

Dari analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada siklus 2 diketahui terdapat 29 orang siswa yang tergolong tuntas (85,29%), 5 orang siswa yang tergolong tidak tuntas (14,71%), sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa sudah tidak mengalami kesulitan dari jumlah 34 siswa hanya 5 orang siswa yang belum tuntas dan 29 siswa tuntas melakukan teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam. Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada siklus 2 adalah 85,29%. Artinya 85,29% siswa dikelas yang diteliti sudah memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 73.

Tingkat penguasaan belajar teknik dasar *passing* sepak bola kaki bagian dalam secara klasikal pada siklus 2 siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 85,29% berada pada rentang 83-100 dengan kategori sangat baik (tuntas). Adanya peningkatan yang baik pada siklus 2 tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan evaluator yang diamati, kemudian dicarikan sebuah solusi untuk dijadikan bahan sebagai tindak lanjut pada siklus berikutnya dengan tujuan agar menjadi lebih baik.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sujarwo (2011: 2) belajar dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat merubah pola pikir, tingkah laku, dan ketrampilan yang diperoleh dari pengalaman yang disertai dengan pengulangan. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya berdasarkan nilai, melainkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Taksonomi Bloom dalam Uno (2014: 211) hasil belajar dalam pembelajaran dicapai melalui tiga kategori ranah, antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Unsur kognitif mengandung tanggapan pikiran yang memiliki pengetahuan mengenai suatu hal yang dipelajari. Konsep pemahaman yang diterapkan didasari oleh analisis dan penilaian terhadap suatu hal yang dikerjakan. Ranah afektif lebih mengarah pada perilaku seseorang terhadap suatu hal, sedangkan ranah psikomotor lebih dominan pada kekuatan tubuh manusia dalam melakukan ketrampilan gerak fisik dalam melakukan suatu kegiatan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran penjasorkes adalah metode *numbered head together*. Lie dalam Isjoni (2009: 113) mengungkapkan bahwa, NHT merupakan suatu teknik pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan memberikan dukungan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penerapan metode NHT pada siklus 1 tidak langsung mudah begitu saja, dilihat dari antusias siswa yang mengikuti proses pembelajaran tidak begitu banyak siswa yang memahami, kebanyakan siswa merasa bingung dengan metode yang dibilang baru pertama di terapkan ini. Penggunaan metode NHT dapat lebih efektif dan optimal jika siswa dapat memahaminya secara benar pada penerapan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penerapan metode NHT siklus 1 terhadap kemampuan siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke dalam melakukan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam.

Pada hasil proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya *passing* sepak bola kaki bagian dalam pada siklus 1 menggunakan metode NHT yang dibuktikan pada ketiga aspek yang terdiri dari, (1) pada aspek kognitif, masih kurangnya pemahaman siswa mengenai materi *passing* sepak bola, hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh dari hasil tes tulis, hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, banyaknya siswa yang suka bermain dalam proses pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan dari guru ataupun dari kelompok. Sedangkan waktu yang digunakan untuk menjawab soal selama 10 menit sangat kurang.

Pada pembuktian hasil belajar aspek kognitif dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak menjawab semua soal, karena waktu yang ditentukan sudah habis. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran kognitif siswa. (2) pada aspek afektif, masih terlihat kurangnya rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran, kurangnya rasa kepercayaan diri pada siswa, kekompakkan dalam kelompokkon masih kurang optimal, dan (3) pada aspek psikomotor, siswa masih terdapat kesalahan dalam melakukan gerakan, ini terbukti saat melakukan sikap awal kaki tumpu terlalu jauh dari bola, kaki tumpu kurang ditekuk, fokus perhatian yang tidak pada bola.

Saat pelaksanaan masih terlihat kaki yang akan menendang tidak dikunci, tangan kurang menjaga keseimbangan, pandangan mata tidak tertuju pada jalannya bola, serta gerakan sikap akhir yang jarang kaki dilanjutkan dengan sikap melangkah, pandangan jarang menfokuskan pada jalannya bola, dan siswa tidak kembali pada sikap posisi badan yang awal. Hal ini dapat dibuktikan pada data hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti dan kedua observer, data tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat pengambilan nilai tes psikomotor jarak yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang dilihat dari jenis kelamin. Jarak yang digunakan pada tes psikomotor siklus 1 untuk siswa laki-laki dan perempuan adalah 5 meter, sehingga hasil dari proses nilai tes psikomotor tidak sesuai harapan. Begitupun dengan penggunaan bola yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Dilihat dari penggunaan bola yang digunakan pada siswa laki-laki dan perempuan keduanya adalah bola asli. Hal tersebut membuat siswa perempuan merasa kurang percaya diri dalam melakukan gerakan *passing*.

Hasil tindakan dalam proses pembelajaran siklus 2 pada siswa untuk meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam dengan metode NHT yang dibuktikan dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang berdasarkan hasil refleksi dan analisis siklus 1 yang terdiri dari, aspek kognitif mengenai materi

passing sepak bola mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh dari hasil tes tulis, hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini disebabkan karena waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih pada pemahaman siswa, dan siswa antusias dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan guru ataupun penjelasan yang diberikan pada kelompok masing-masing.

Penggunaan alat yang berupa bola asli dapat diganti dengan bola karet yang disesuaikan dengan jenis kelamin siswa, begitupun jarak dalam melakukan gerakan *passing* juga harus diperhatikan sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam melakukan gerakan *passing*, kekompakan dan kerjasama dalam proses pembelajaran lebih terlihat pada aspek afektif, hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil data aspek afektif pada lampiran yang dilakukan oleh kedua evaluator.

Pengambilan nilai tes psikomotor pada siklus 2 disesuaikan pada jarak yang digunakan dengan kemampuan siswa yang dilihat dari jenis kelamin. Jarak yang digunakan pada tes psikomotor untuk siswa laki-laki 5 meter, dan untuk siswa perempuan 4 meter. Perbedaan kedua jarak tersebut dibuat berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi yang diberikan oleh evaluator setelah pengambilan nilai psikomotor pada siklus 1. Sehingga hasil dari proses pengambilan nilai tes psikomotor lebih optimal. Begitupun dengan penggunaan bola yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, siswa laki-laki menggunakan bola yang asli dan siswa perempuan menggunakan bola yang terbuat dari karet. Dilihat dari penggunaan bola yang digunakan pada siswa laki-laki dan perempuan keduanya ada perbedaan pada siklus 2. Penggunaan bola yang berbeda berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus 1 oleh peneliti dan kedua evaluator. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dievaluasi dan langsung diterapkan pada siklus ke 2.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk meningkatkan kemampuan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam tidak hanya dengan metode kooperatif tipe NHT saja, namun penerapan metode kooperatif tipe NHT ditambah dengan sebuah alat, alat tersebut adalah bola yang berupa bola yang terbuat dari karet untuk siswa perempuan dan bola yang asli untuk siswa laki-laki, dan jarak saat melakukan gerakan *passing* pada pengambilan nilai psikomotor juga disesuaikan dengan kemampuan siswa berdasarkan jenis kelamin yang harus ada perbedaan antara siswa yang laki-laki dengan siswa yang perempuan. Pengambilan keputusan pada penerapan siklus 2 berdasarkan refleksi, analisis, dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kedua evaluator.

Pada penerapan metode kooperatif NHT untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam yang hanya difokuskan pada metode NHT tidak akan langsung berhasil dalam proses pembelajaran khususnya pada teknik dasar *passing* sepak bola tersebut. Dikarenakan masih ada hal lain yang perlu digunakan untuk menunjang keberhasilan metode tersebut yang diperoleh dari hasil refleksi dan analisis peneliti dan evaluator. *Modern life that is fully automated makes it easier for humans to carry out life activities. In everyday life, from waking up to sleeping time, we have been spoiled by technology so that everything becomes easy* (Syamsudin et al., 2018). Pada penelitian ini hasil refleksi diantaranya alat yang berupa bola dan jarak dalam melakukan gerakan *passing*. Bola yang dimaksud adalah bola yang sesuai dengan kemampuan siswa sesuai dengan jenis kelamin. Pada penelitian ini bola yang digunakan pada siklus 2 terbuat dari karet, bola tersebut sudah tersedia di sekolah sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan menggunakan bola yang lainnya.

Perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam kemampuan menendang bola asli, merupakan hasil dari analisis dan refleksi peneliti dan evaluator, bahwa siswa laki-laki akan lebih mudah melakukan gerakan *passing* dengan bola yang asli, karena siswa laki-laki pasti sudah sering bermain sepak bola, sehingga mereka tidak begitu kesulitan dalam menendang bola tersebut. Sedangkan siswa perempuan yang jarang bahkan ada yang tidak pernah bermain sepak bola, membuat siswa kesulitan dalam melakukan gerakan *passing* sepak bola, sehingga membuat siswa merasa kurang percaya diri dan takut akan menendang bola yang dianggapnya keras yang terasa nyeri saat menendangnya.

Berbeda dengan siswa yang laki-laki yang sering bermain sepak bola. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian pada tindakan siklus 1 yang diperoleh dari ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, bahwa penerapan metode kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam tidak hanya dari metode yang digunakan, namun dapat dilihat berdasarkan kekurangan dan kesulitan setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga dicarikan solusi yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Penggunaan bola karet untuk siswa perempuan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan gerakan *passing* sepak bola. Siswa merasa nyaman dan tidak takut dalam melakukan gerakan *passing* sepak bola, karena bola tersebut terbuat dari karet, tidak terasa nyeri saat kaki menendang mengenai bola. hal tersebut dapat dilihat dari hasil dalam proses pengambilan nilai psikomotor pada siklus 2 yang terdapat pada lampiran data nilai psikomotor.

Kesamaan jarak antara siswa laki-laki dan siswa perempuan pada pengambilan nilai psikomotor kurang maksimal hasilnya, dikarenakan adanya perbedaan kemampuan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam melakukan tendangan menggunakan bola yang asli. Siswa laki-laki lebih kuat dalam menendang bola, sedangkan siswa perempuan tidak begitu kuat dalam melakukan tendangan pada bola yang asli, karena siswa laki-laki sering ataupun pernah menendang bola dibandingkan dengan siswa perempuan yang jarang bahkan tidak pernah bermain sepak bola.

Perbedaan antara jarak dalam proses pengambilan nilai psikomotor juga menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Siswa laki-laki tetap pada jarak yang awal pada siklus 1 sejauh 5 meter, sedangkan siswa perempuan lebih dekat yaitu, 4 meter. Perbedaan jarak proses pengambilan nilai psikomotor antara siswa laki-laki dan perempuan pada siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi dan analisis peneliti dan evaluator dari siklus 1, karena kemampuan siswa laki-laki lebih kuat dalam melakukan tendangan dibandingkan siswa perempuan tidak begitu kuat dalam melakukan tendangan. Adanya perbedaan jarak pada saat proses pengambilan nilai psikomotor pada siklus 1 dan siklus 2 yang khususnya siswa perempuan lebih baik pada siklus 2, karena bola yang ditendang oleh siswa lebih banyak yang sampe pada target dan siswa merasa nyaman saat melakukan gerakan menendang dikarenakan kaki tidak merasa nyeri, sehingga keberanian siswa menjadi lebih baik untuk melakukan gerakan *passing*.

Berdasarkan teori-teori pendukung dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan alat yang berupa bola karet dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas XI. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang diperoleh bahwa penerapan metode NHT dengan alat berupa bola karet dapat meningkatkan hasil

belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk itu disarankan kepada guru penjasorkes untuk berupaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam.

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki perbedaan dengan penelitian yang sejenis lainnya yaitu mampu menerapkan metode NHT yang ditambah dengan bola karet dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sepak bola teknik dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam. ini juga dapat dijadikan referensi dalam meneliti cabang olahraga yang lain terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang meliputi, pemecahan masalah, pengamatan kelompok, dan membangun pengetahuannya sendiri dengan penerapan untuk berfikir secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam meningkat melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang ditambah dengan alat yang berupa bola karet pada siswa kelas XI Asisten Keperawatan SMK Negeri 3 Merauke tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Pada siklus meningkat 52,94% dari 32,35% (tidak tuntas) pada siklus I menjadi 85,29% (tuntas) pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam meningkat. Oleh karena itu, penggunaan metode NHT merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan ditingkat SMK untuk meningkatkan hasil belajar *passing*. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan metode NHT dapat merangsang siswa agar menjadi lebih ingin tahu untuk menyelesaikan masalah yang ada dan berani untuk mencobanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani, A.B. (Eds). (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Albert, B. (Februari 2015). Meningkatkan Hasil Belajar Rangkaian Hambatan Seri-Pararel Arus Searah Melalui *Talking Stick* Siswa Kelas XII TGB SMK Negeri 1 Bireuen. Diambil pada 22 November 2019 jam 20.05 WIT, dari <http://www.serambimekkah.ac.id/download/serambi-ilmu-Februari-2015.pdf>.
- Anwar, S. (2 September 2012). Survei Teknik Dasar Kondisi Fisik Pada Siswa Sekolah Sepak Bola Se Kabupaten Demak Tahun 2012. Diambil pada 20 Oktober 2019 jam 15.45 WIT, <http://www.google.com/journal.unnes.ac.id>
- Aqib, S, et al. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Rev.ed.)*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, W, Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Asmadawati. (1 Januari 2014). Perencanaan Pengajaran. Diambil pada 10 Oktober 2019 jam 20.34 WIT, dari: <http://jurnal.lainpadangsidimpunan.ac.id/index.php/DI/article/download>.
- Aswitno. (Agustus 2013). Meningkatkan Kemampuan *Dribbling* Pada Permainan Sepakbola Melalui Metode Latihan Kelincahan Pada Siswa Kelas V SDN Inti No. 1 Lero. Diambil pada 25 Oktober 2019 jam 19.45 WIT, dari: <http://jurnal.upi.edu/Pendidikan-Melayu-Brune-Darussalam-abstrak.pdf/key>.
- Barlian, I. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru. Diambil pada 13 Oktober 2019 jam 20.15 WIT, dari <http://eprints.unsri.ac.id/2268/2/isi.pdf>.
- Darmadi, D. (1 Juni 2015). Pengembangan *Stop Passing* Sebagai Modifikasi Dari Permainan Sepakbola Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas V. Journal 1693-7945.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koger, R. (2007). *Latihan Dasar Andal Sepak Bola Remaja*. (Terjemahan Arif Subiyanto). PT Saka Mitra Kompetensi.
- Luxbacher, Ph. D.J. (2011). *Sepak Bola: Langkah-Langkah Menuju Sukses Edisi ke Dua*. (Terjemahan Agusta Wibawa). Jakarta: Raja Grafindo Persada. (Judul asli *Soccer Steps To Success*, diterbitkan tahun 1996).
- Mielke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepak Bola*. (Terjemahan Imam Setiadji & Wulandari). PT Intan Sejati. (Judul Asli: *Soccer Fundamentals*).
- Marhadi, H. (Oktober 2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v sdn 184 pekanbaru. Diambil pada 7 Oktober 2019 jam 19.50 WIT, dari <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/2497>.
- Nurhasan. (2011). *Tips Praktis Menjaga Kebugaran Jasmani*. Gresik: Abil Pustaka.
- Oktaviani, A. N & Nugroho. (2015). Penerapan Model *Creative Problem Solving* Pada Pembelajaran Kalor Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Komunikasi. Diambil pada 8 November 2019 jam 21.18 WIT, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/indx.php/uperj>.
- Pakpahan, M, & Riwayati. (Juni 2019). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Ekosistem Dikelas XI. Diambil pada 11 November 2019 jam 20.45 WIT, dari <http://jurnal.unimed.ac.id/index.php/pelita/article/download/4048/3601>.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Di ambil pada tanggal 10 Oktober 2019, dari <https://samadaranta.wordpress.com/2010/12/14/tentang-sistem-pendidikan->
- Riyanto, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Dribble Bola Basket. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 2(01), 59–67.
- Riyanto, P., Lahinda, J., Nugroho, A. I., & Hidayat, S. H. (2020). Effect of elderly senny to elderly fitness. *Enfermería Clínica*, 30, 67–70
- Syarifuddin, A. (Juni 2011). Penerapan Pembelajaran *Cooperative* Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Diambil pada 21 November 2019 jam 18.15 WIT, dari: <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Syamsudin, M., Sumarsono, A., Hidayat, A. K., Hiskya, H. J., Lewar, E., & Kalalo, C.

- N. (2018). Student's Fitness Level Survey on Marind, Asmat and Muyu Students at Kolese Pendidikan Guru High School in The Academic Year of 2017/2018. In *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*. Atlantis Press.
- Uno, H.B. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.